

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/ Subyek Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sedangkan subyek penelitian merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari terdiri dari *Academic, Bussines, Government, Community* (ABCG).

B. Jenis Data

Berdasarkan tipe penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif :

1. Data kualitatif adalah data berupa kategori, data kualitatif dalam penelitian ini peneliti memperoleh dari kuesioner dan wawancara.
2. Data kuantitatif adalah data berupa angka yang dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Data kuantitatif digunakan untuk memperkuat data kualitatif dalam analisis data penelitian ini.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian oleh peneliti (Basuki dan Prawoto, 2016).

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner pada responden yang merupakan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari objek penelitian oleh peneliti (Basuki dan Prawoto, 2016). Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini adalah dengan menduplikasi data yang sudah dihasilkan oleh pihak lain terkait baik yang diberikan oleh pihak daerah maupun dengan menghimpun data dari berbagai sumber seperti internet, Kantor Dinas Terkait, Jurnal dan sumber lainnya.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data yang utama. Sampel adalah bagian dari jumlah data yang dimiliki dalam suatu populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Pertimbangan yang dimaksud disini yaitu yang mengerti atau lebih memahami.

Dalam penelitian ini responden yang ditujukan yang mengetahui dan memahami mengenai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan keadaan perekonomian DIY yang terdiri dari *Academic, Bussines, Government, Community* (ABCG). Sampel dari responden tersebut antara lain :

1. *Academic*

- a. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

2. *Bussines*

- a. Distributor dan Agrobisnis, Ketua Umum Himpanan Pengusaha Muda DIY

3. *Government*

- a. Kasubid Dunia Usaha Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah DIY
- b. Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Pertama Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY
- c. Kasubag Program Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY

4. *Community*

- a. Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri DIY

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, obesrvasi, kuesioner, dan dokumen.

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi. Dalam

wawancara peneliti tidak harus bertatap muka langsung dengan responden, tetapi dapat melalui media tertentu misalnya melalui telepon, *chatting* melalui internet (Suliyanto, 2006). Wawancara ini dilakukan kepada instansi-instansi terkait yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu dengan dialog untuk mendapatkan informasi lebih jelas mengenai potensi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindera, jadi tidak hanya dengan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, dan mengecap dan meraba termasuk salah satu bentuk dari observasi. Panduan observasi menggunakan panduan pengamatan dan lembar pengamatan (Suliyanto, 2006).

3. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk memperoleh data untuk menentukan jenis Kawasan Ekonomi Khusus seperti apa yang dapat dikembangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Dokumen

Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari manusia atau *human resources*, data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber lain selain dari manusia (*non human*

resources) seperti dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen dapat berupa buku harian, notulen, laporan berkala, peraturan pemerintah, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Potensi

Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai banyak kemungkinan untuk dapat dikembangkan pada suatu objek. Dalam hal ini potensi yang dimaksud adalah potensi yang terdapat pada suatu wilayah yang dapat mendukung terealisasinya KEK di DIY.

2. Presepi

Presepi yang dimaksud adalah suatu tanggapan dari *stakeholders* terakait yang *expert* dalam bidangnya.

3. Aspek Ekonomi

Pengembangan jenis KEK yang sesuai berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki nilai Investasi yang tinggi yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.

4. Aspek Sosial Demografis

Pengembangan jenis KEK yang memberikan dampak terhadap kesejahteraan penduduk melalui penyediaan lapangan kerja.

5. Aspek Infrastruktur

Pengembangan jenis KEK dilihat dari ketersediaan infrastruktur seperti ketersediaan bandara internasional, ketersediaan jalan, ketersediaan supply listrik dan ketersediaan sumber air.

6. Aspek Tata Ruang

Pengembangan jenis KEK melalui pemilihan lahan yang ada harus memperhatikan regulasi yang telah ditetapkan tidak mengubah kawasan yang ditetapkan RTRW.

F. Metode Analisis Data

Metode analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012).

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk menganalisis data dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2012) data reduciton adalah dimana peneliti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan merangkum data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait hal-hal penting dan pokok.

1) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungannya antara kategori dan sejenisnya. Proses penyajian data bisa dilakukan berdasarkan data setelah terkumpul dari informan melalui wawancara yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penentuan informan. Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti mengkategorikan mana yang diperlukan dan tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel disajikan dengan sistematis.

2) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah peneltian

sudah terjawab dan tujuan sudah tercapai. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran serta mencocokkan informasi yang ada dari keterangan informan yang ada.

3) Triangulasi data

Triangulasi data dilakukan untuk menguji kebenaran dan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi data dilakukan peneliti dengan cara mencocokkan data yang didapat melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari triangulasi data maka dapat diperoleh informasi yang valid dan jelas mengenai potensi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

Metode *Analytical Hierarchy Process* adalah metode untuk menetapkan suatu keputusan melalui keputusan para *stakeholders*, metode ini dikembangkan oleh ThomasL., Saaty pada tahun 1980 melalui buku pertamanya *The Analytical Hierarchy Process*, Saaty merupakan seorang ahli matematika.

AHP adalah metode memecah permasalahan yang tidak terstruktur kemudian dibentuk menjadi bagian-bagian komponen dan disusun menjadi bentuk susunan hierarki, kemudian diberi nilai numerik untuk setiap komponen terhadap kepentingan relatif setiap

variabel yang memiliki prioritas tertinggi akan yang akan mempengaruhi penyelesaian suatu masalah.

Metode AHP dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan bobot kriteria dalam penentuan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Dimana keputusan diambil dengan cara membandingkan secara berpasangan alternatif yang telah dipilih menggunakan kuesioner perbandingan berpasangan yang melibatkan para responden ahli yang memahami mengenai KEK. Penentuan responden ahli (*expert*) ditetapkan dengan cara purposif dan ditetapkan langsung berdasarkan kepentingan. Informan dalam penelitian ini adalah pemangku kepentingan daerah, Kepala Bidang Ekonomi Bappeda DIY, Kasubag Program DPTR DIY Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY, Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Pertama Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, akademisi (Dosen) dan pelaku usaha dengan hanya terbatas pada satu atau dua komoditas yang telah disaring berdasarkan dukungan data yang ada.

Landasan aksioma-aksioma *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Landasan aksioma *Analytical Hierarchy Process* (AHP) terdiri dari:

- a. *Reciprocal Comparison*, artinya pengambil keputusan dapat membuat perbandingan dan menyatakan preferensinya. Preferensi harus memenuhi syarat *reciprocal* yaitu kalau A lebih disukai dari

pada B dengan skala x , maka B lebih disukai daripada A dengan skala $1/x$.

- b. *Homogeneity*, artinya preferensi seseorang harus dapat dinyatakan dalam skala terbatas atau dengan kata lain elemen-elemennya dapat dibandingkan satu sama lain. Kalau aksioma ini tidak terpenuhi maka elemen yang dibandingkan tidak *homogeneity* maka harus dibentuk suatu 'cluster' yang baru.
- c. *Independence*, artinya preferensi dinyatakan dengan asumsi bahwa kriteria tidak dipengaruhi oleh alternatif-alternatif yang ada melainkan oleh obyektif keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pola ketergantungan AHP adalah searah ke atas, dimana perbandingan antara elemen-elemen pada tingkat di atasnya.
- d. *Expectation*, artinya tujuan dalam pengambilan keputusan struktur hirarki diasumsikan lengkap. Apabila tidak lengkap maka keputusan yang diambil dianggap tidak lengkap.

Adapun prinsip dasar dalam metode *Analytical Hierarchy Process*:

- a. Dekomposisi

Tahapan dekomposisi membuat perbandingan untuk membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria. Untuk memulai proses perbandingan di mulai dari level paling atas hirarki untuk memilih kriteria, kemudian dari level dibawahnya diambil

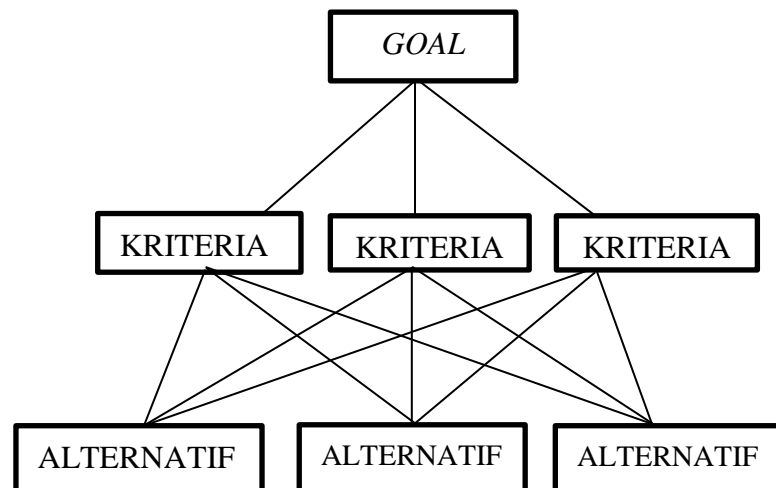
elemen-elemen yang akan dibandingkan, misal A1, A2, A3, A4, A5, maka susunan elemen-elemen sebuah matrik.

Bentuk struktur dekomposisi

Tingkat pertama: tujuan utama keputusan (*Goal*)

Tingkat kedua: kriteria

Tingkat ketiga alternatif



Sumber : (AHP, Bambang Permadi)

Gambar 3.1.
Penyusunan Hierarki

b. *Comparative Judgement*

Comparative judgement tahapan penelian pada kriteria atau alternatif. Selanjutnya mengisi matrik perbandingan berpasangan dengan menggunakan bilangan untuk merepresantasikan kepentingan dari satu tingkat elemen terhadap elemen lainnya dalam bentuk skala angka dari 1 sampai 9 yang kemudian disusun untuk mendapatkan perbandingan berpasangan.

Tabel 3.1.
Skala Perbandingan AHP

Nilai Skor	Keterangan
1	Tujuan yang satu dengan yang lainnya sama penting
3	Tujuan yang satu sedikit lebih penting (agak kuat) dibanding dengan tujuan yang lainnya.
Nilai Skor	Keterangan
5	Tujuan yang satu sifatnya lebih penting (lebih kuat pentingnya) dibanding tujuan yang lainnya
7	Tujuan yang satu sangat penting dibanding tujuan yang lainnya
9	Tujuan yang satu ekstrim pentingnya dibanding tujuan yang lainnya
Jika ragu-ragu menentukan antara dua pilihan ambillah nilai diantara keduanya. Misalnya jika ragu-ragu apakah skornya 3 atau 5, berikan skor 4 seperti dibawah ini	
2, 4, 6, 8	Nilai tengah di antara dua nilai skor penilaian diatas

Sumber: (AHP, Bambang Permadi)

c. Sintesa Prioritas

Tahap ini dilakukan setelah mendapatkan data dengan melakukan pengisian kuesioner, untuk memperoleh keseluruhan hasil dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom matriks.
- 2) Membagi setiap nilai dari kolom matriks dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh hasil normalisasi matriks.
- 3) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap matriks dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.

d. Mengukur konsistensi

Dalam AHP mengukur konsistensi sangat penting, karena apabila konsistensi rendah maka pertimbangan akan tampak sangat

tidak akurat. Kriteria dikatakan konsistensi jika nilai CI kurang dari 10%. Adapun cara menghitung konsistensi:

- 1) Mengkalikan nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua dan seterusnya.
- 2) Menjumlahkan setiap baris
- 3) Hasil dari penjumlahan dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan
- 4) Membagi hasilnya dengan elemen yang ada, hasilnya disebut *eigen value* (λ_{max}).
- 5) Menghitung indeks konsistensi dengan rumus:

$$CI = (\lambda_{max} - n) / n$$

Dimana:

CI : *Consistency Index*

λ_{max} : *Eigen Value*

N : *Banyak elemen*

- 6) Menghitung *Consistency ratio* (CR) dengan rumus:

$$CR = CI / RC$$

Dimana:

CR : *Consistency Ratio*

CI : *Consistency Index*

RC : *Random Consistency*

Penggunaan nilai *Indeks Random Consistency* yaitu bergantung pada jumlah kriteria yang digunakan dalam penelitian. Jika dalam penelitian menggunakan 3 Kriteria maka nilai IR yang digunakan adalah 0,58. Jadi nilai IR pada AHP bergantung pada jumlah kriteria yang digunakan.

Tabel 3.2
Nilai *Indeks Random Consistency*

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	0.58	0.9	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45	1.49

Sumber: (AHP, Bambang Permadi)

7) Jika nilai CR lebih dari 10% atau 0.1 maka nilai judgement harus diperbaiki. Namun, jika nilai CR sama dengan nol atau kurang dari 10% maka hasil nilai judgement benar.

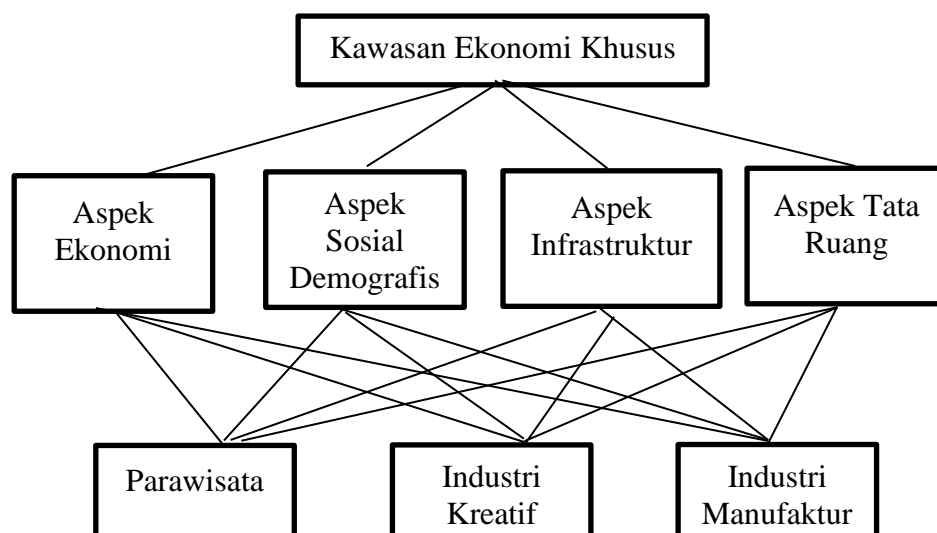
e. Model Analisis Penyusunan Hierarki

Model penyusunan hierarki yang digunakan dalam penyusunan alternatif penentuan jenis Kawasan Ekonomi Khusus adalah :

- 1) Aspek Ekonomi : pengembangan jenis KEK yang sesuai berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki nilai Investasi yang tinggi yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.
- 2) Aspek Sosial Demografis : pengembangan jenis KEK yang memberikan dampak terhadap kesejahteraan penduduk melalui penyediaan lapangan kerja.

- 3) Aspek Infrastruktur : pengembangan jenis KEK dilihat dari ketersediaan infrastruktur seperti ketersediaan bandara internasional, ketersediaan jalan, ketersediaan supply listrik dan ketersediaan sumber air.
- 4) Aspek Tata Ruang : pengembangan jenis KEK melalui pemilihan lahan yang ada harus memperhatikan regulasi yang telah ditetapkan tidak mengubah kawasan yang ditetapkan RTRW.

Ditingkatan terakhir merupakan alternatif yang akan dikembangkan untuk jenis Kawasan Ekonomi Khusus di DIY. Alternatif Kriteria dalam penelitian ini merupakan jenis KEK yang mungkin dapat dikembangkan di DIY yaitu; Parawisata, Industri Kreatif dan Industri Manufaktur.



Sumber: Bambang Permadi, diolah.

Gambar 3.2.
Model Penyusunan Hierarki AHP